

PENDAMPINGAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS DIGITAL SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI WILAYAH KACABDIN II LAMPUNG

Fauzi*¹, Muhamad Muslihudin², Trisnawati³, Salamun⁴, Tuti Puspita⁵, Sahrul
Gunawan⁶

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung
Program Pasca Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu, Lampung

Program Studi PIAUD, STIT Tanggamus, Lampung

Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung

Jl. Irigasi, Wonokriyo, Gadingrejo, Pringsewu, Lampung

Jl. Mayer, Gisting, Tanggamus, Lampung

E-mail: drfauzi@ibnus.ac.id, muslihudin@ibnus.ac.id, trisnawati@ibnus.ac.id,
salamun@stitpringsewu.ac.id, tutipuspita@stittanggamus.ac.id

Abstract

The Digital-Based School Administration Assistance Program was carried out in the Kacabdin II Lampung region to enhance the digital competencies of teachers and administrative staff in managing school administration using technology. The activity was conducted through three stages – planning, implementation, and evaluation using interactive lectures, hands-on practice, and field mentoring methods. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills: 92% of participants were satisfied with the material, 88% felt more confident using digital applications, and 80% of schools began implementing digital administrative systems for archiving and reporting. This assistance program effectively strengthened digital literacy, improved work efficiency, and encouraged the adoption of modern administrative systems in schools. It is expected to serve as a sustainable model for other schools in Lampung to develop adaptive and technology-oriented educational governance.

Keywords: School Administration, Digitalization, Mentoring, Digital Literacy, Kacabdin II Lampung.

Abstrak

Kegiatan Pendampingan Administrasi Sekolah Berbasis Digital dilaksanakan di wilayah Kacabdin II Lampung dengan tujuan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode ceramah interaktif, praktik langsung, serta pendampingan lapangan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta; 92% peserta menyatakan puas terhadap materi, 88% lebih percaya diri menggunakan aplikasi digital, dan 80% sekolah mulai menerapkan sistem administrasi digital minimal untuk pengarsipan. Pendampingan ini terbukti efektif dalam memperkuat literasi digital, efisiensi kerja, serta mendorong penerapan sistem administrasi modern di sekolah. Program ini diharapkan menjadi model keberlanjutan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Lampung untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang adaptif dan berorientasi digital.

Kata kunci: Administrasi Sekolah, Digitalisasi, Pendampingan, Literasi Digital, Kacabdin II Lampung.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk bertransformasi dalam tata kelola dan sistem manajemennya agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang serba digital. Digitalisasi tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada sistem administrasi sekolah yang menjadi tulang punggung keberlangsungan operasional pendidikan. Administrasi yang dikelola secara digital dapat meningkatkan efisiensi waktu, ketepatan data, serta transparansi dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah (Rahmawati & Sari, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mendorong implementasi sistem digital melalui berbagai kebijakan seperti Merdeka Belajar dan Digitalisasi Sekolah. Program tersebut mencakup pengembangan sistem informasi manajemen sekolah, e-rapor, aplikasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan), serta platform administrasi lainnya yang terintegrasi dengan sistem Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Upaya ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola pendidikan agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Kemendikbudristek, 2023).

Namun, dalam implementasinya, masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam penerapan administrasi berbasis digital. Kendala tersebut meliputi kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, serta belum adanya sistem pendampingan yang terarah dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya optimalisasi penggunaan teknologi informasi di sekolah, terutama dalam hal manajemen data, surat-menyurat elektronik, pengarsipan digital, dan pelaporan administrasi. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai jenjang pendidikan menengah atas memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi era digital. Oleh karena itu, penguatan administrasi sekolah berbasis digital menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Di wilayah Kacabdin II Lampung, masih terdapat sejumlah SMA yang mengalami kesulitan dalam proses digitalisasi administrasi karena keterbatasan pemahaman teknis dan dukungan infrastruktur yang belum merata. Beberapa sekolah masih menggunakan sistem konvensional dalam pengarsipan dokumen dan pengelolaan data, sehingga membutuhkan pendampingan intensif agar mampu beralih ke sistem digital dengan efektif.

Kegiatan pendampingan administrasi sekolah berbasis digital bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada tenaga administrasi dan guru agar mampu mengelola sistem administrasi secara modern dan efisien. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat lunak administrasi, tetapi juga mencakup peningkatan literasi digital, manajemen data, dan keamanan informasi sekolah. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, diharapkan sekolah dapat meningkatkan produktivitas dan profesionalitas dalam mengelola berbagai kegiatan administratif, seperti surat-menyurat, pengarsipan, pembuatan laporan, hingga manajemen data peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses, hasil, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan administrasi sekolah berbasis digital di wilayah Kacabdin II Lampung. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendampingan yang efektif, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan sistem administrasi digital di tingkat sekolah menengah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan di era digital.

II. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Kegiatan pendampingan administrasi sekolah berbasis digital ini berfokus pada peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga administrasi sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan manajemen sekolah. Sebagai program edukatif dan pemberdayaan, pendekatan yang digunakan mengedepankan interaksi, keterlibatan aktif peserta, serta pengalaman belajar yang aplikatif.

Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam praktik penggunaan aplikasi dan sistem digital administrasi sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi pentingnya digitalisasi administrasi sekolah, pelatihan penggunaan aplikasi pendukung, pendampingan praktik langsung, hingga evaluasi hasil implementasi di lingkungan sekolah. Selain itu, disediakan sesi tanya jawab untuk menampung kendala yang dihadapi peserta serta memberikan solusi teknis secara langsung.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan pendampingan administrasi sekolah berbasis digital dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pada tahap ini, tim pelaksana PkM melakukan koordinasi intensif dengan pihak Kantor Cabang Dinas (Kacabdin) II Lampung serta kepala sekolah di wilayah sasaran untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, lokasi, durasi, serta jumlah peserta yang akan dilibatkan. Proses perencanaan juga mencakup identifikasi kebutuhan masing-masing sekolah terkait kondisi administrasi yang berjalan, tingkat pemahaman tenaga administrasi terhadap teknologi digital, serta ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah. Data awal ini menjadi dasar dalam merancang strategi pendampingan yang tepat sasaran.

Selain koordinasi administratif, tim juga menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Materi mencakup pengenalan konsep dasar digitalisasi administrasi, tata cara manajemen dokumen berbasis cloud storage, penggunaan aplikasi pengolah data seperti Google Workspace (Docs, Sheets, dan Drive), Microsoft Excel, hingga penerapan sistem informasi manajemen sekolah. Untuk menunjang kegiatan, tim pelaksana menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, koneksi jaringan internet, serta modul panduan digital berbentuk handbook dan file elektronik agar dapat diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Tahap ini juga mencakup penyusunan jadwal pelatihan, pembagian tugas antar anggota tim, serta simulasi teknis kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang dilakukan secara interaktif dan aplikatif dengan menggabungkan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan lapangan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara optimal.

1. Sosialisasi Digitalisasi Administrasi Sekolah

Kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar tentang pentingnya penerapan administrasi berbasis digital di lingkungan sekolah. Narasumber memaparkan konsep digitalisasi administrasi, manfaat yang dapat diperoleh sekolah, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses penerapannya. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan presentasi multimedia agar peserta lebih mudah memahami isi materi dan termotivasi untuk beradaptasi dengan teknologi baru.

2. Pelatihan dan Praktik Penggunaan Aplikasi Digital

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis mengenai penggunaan berbagai aplikasi pendukung administrasi digital. Peserta diperkenalkan pada sistem dan perangkat lunak seperti Google Workspace untuk kolaborasi dokumen, Microsoft Excel untuk pengolahan data, serta sistem pengarsipan digital berbasis cloud untuk manajemen dokumen sekolah. Dalam sesi ini, peserta melakukan praktik langsung seperti membuat format laporan, mengunggah arsip digital, serta mengelola basis data siswa dan guru. Narasumber dan tim pendamping mendampingi peserta secara langsung agar setiap individu dapat memahami dan menerapkan langkah-langkah penggunaan aplikasi dengan benar.

3. Pendampingan Implementasi Sistem Digital di Sekolah

Tahap pendampingan lapangan dilakukan setelah peserta memahami materi pelatihan. Tim PkM turun langsung ke sekolah untuk membantu peserta menerapkan sistem digital sesuai kebutuhan dan kondisi infrastruktur masing-masing sekolah. Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengaturan awal sistem administrasi, pembagian hak akses pengguna, hingga simulasi penggunaan dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Prinsip yang digunakan adalah *learning by doing*, di mana peserta belajar melalui pengalaman nyata di lingkungan kerja mereka sendiri. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman praktis serta

kepercayaan diri peserta dalam menerapkan sistem administrasi digital secara mandiri di sekolahnya.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam menilai tingkat keberhasilan kegiatan PkM serta mengukur dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan pendampingan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dengan memperhatikan partisipasi aktif, antusiasme peserta, serta kemampuan mereka dalam mengikuti pelatihan dan praktik. Tim juga melakukan wawancara singkat dengan peserta dan kepala sekolah untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat yang dirasakan dan kendala yang dihadapi.

Sementara itu, evaluasi kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta. Kuesioner tersebut mencakup aspek pemahaman materi, kemudahan penerapan sistem digital, serta tingkat kepuasan terhadap metode pendampingan. Selain itu, penilaian juga dilakukan berdasarkan hasil praktik peserta dalam mengelola dokumen dan data sekolah menggunakan aplikasi digital yang telah diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dalam pengelolaan administrasi sekolah berbasis digital, baik dari segi ketepatan data, kecepatan akses informasi, maupun keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi. Umpan balik yang diperoleh dari guru, tenaga administrasi, dan kepala sekolah menjadi bahan refleksi dan dasar penyempurnaan kegiatan sejenis di masa mendatang.

Melalui proses evaluasi yang menyeluruh, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi sekolah. Selain memperkuat kompetensi digital aparatur sekolah, kegiatan ini juga mendukung terciptanya sistem administrasi pendidikan yang modern, transparan, efisien, dan berkelanjutan di lingkungan SMA wilayah Kacabdin II Lampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Administrasi Sekolah Berbasis Digital Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Kacabdin II Lampung telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas digital tenaga administrasi dan guru dalam mengelola administrasi sekolah secara efektif, efisien, dan terintegrasi. Kegiatan ini melibatkan sejumlah SMA di bawah koordinasi Kacabdin II Lampung yang tersebar di beberapa kecamatan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, sesuai jadwal, serta mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan instansi terkait. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, pengarsipan, pelaporan, serta manajemen data sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, karena tema pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan sekolah di era digital saat ini.



Gambar 2. Sosialisasi SMA

Tahap perencanaan menjadi fondasi utama keberhasilan kegiatan pendampingan ini. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan pihak Kacabdin II Lampung serta kepala sekolah dari sekolah sasaran. Melalui koordinasi tersebut diperoleh informasi mendalam mengenai kondisi riil administrasi sekolah, kesiapan sumber daya manusia, dan sarana pendukung teknologi informasi di masing-masing sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih menggunakan sistem administrasi konvensional berbasis manual, seperti pengarsipan dokumen fisik dan pencatatan data menggunakan buku register. Hal ini menyebabkan proses pengelolaan data menjadi lambat, sulit ditelusuri, dan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pelaporan. Selain itu, keterbatasan literasi digital tenaga administrasi juga menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi. Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana menyusun rencana pelatihan yang menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Peningkatan literasi digital tenaga administrasi dan guru.
2. Pelatihan pengelolaan dokumen digital berbasis cloud, seperti Google Workspace dan Microsoft 365.
3. Pendampingan penerapan sistem administrasi digital di sekolah, agar peserta dapat langsung mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam aktivitas kerja mereka.

Selain menyiapkan materi pelatihan, tim juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana pelaksanaan seperti ketersediaan perangkat laptop, proyektor, jaringan internet, serta modul digital dalam bentuk softcopy dan hardcopy. Persiapan teknis dan administratif yang matang ini memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan pendampingan ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan lapangan. Setiap sesi dirancang agar peserta dapat memperoleh pengetahuan teoritis sekaligus keterampilan praktis dalam mengelola sistem administrasi berbasis digital.



Gambar 3 Perencanaan PkM SMA

Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya transformasi digital di lingkungan pendidikan, khususnya dalam bidang administrasi. Narasumber menjelaskan manfaat penggunaan sistem digital dalam pengelolaan sekolah, seperti efisiensi waktu, akurasi data, kemudahan akses informasi, serta peningkatan transparansi tata kelola sekolah. Peserta juga diberikan gambaran tentang berbagai platform digital yang dapat digunakan, seperti sistem informasi sekolah, aplikasi pengarsipan dokumen daring, dan penggunaan cloud storage untuk penyimpanan arsip digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif dan mulai memahami bahwa digitalisasi administrasi bukan sekadar tren, tetapi kebutuhan mutlak untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan.



Gambar 4 Sosialisasi Awal

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang lebih aplikatif. Peserta diperkenalkan pada penggunaan Google Workspace (Docs, Sheets, Drive), Microsoft Excel, dan sistem pengarsipan digital. Dalam pelatihan ini, peserta secara langsung mempraktikkan cara membuat dan mengelola format laporan digital, menyusun basis data peserta didik, serta melakukan kolaborasi daring menggunakan fitur berbagi dokumen. Sesi pelatihan berlangsung secara aktif. Peserta diberikan

kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan permasalahan administrasi yang selama ini mereka hadapi dengan bantuan teknologi digital. Misalnya, bagaimana cara membuat arsip surat keluar-masuk secara otomatis menggunakan spreadsheet, atau bagaimana mengintegrasikan data guru dan siswa dalam satu sistem digital. Dari hasil pengamatan, sekitar 90% peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi digital. Sebelumnya, sebagian besar peserta belum pernah menggunakan fitur kolaboratif daring seperti Google Drive sharing atau Google Form reporting. Setelah pelatihan, peserta mampu menerapkan teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan administrasi sekolah masing-masing.



Gambar 5 Pelatihan

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta benar-benar mampu mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan administrasi sekolah sehari-hari. Tim pelaksana mendampingi peserta secara langsung di sekolah masing-masing, membantu mereka mengatur struktur folder digital, membuat sistem penamaan dokumen yang konsisten, dan mengelola data dengan aman. Proses ini juga mencakup pendampingan dalam pengarsipan dokumen digital seperti surat, laporan keuangan, data siswa, serta agenda kegiatan sekolah. Pendekatan *learning by doing* menjadi kunci keberhasilan tahap ini. Peserta belajar langsung melalui praktik di lingkungan kerja mereka, sehingga pemahaman dan keterampilan lebih cepat meningkat. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah berhasil menerapkan sistem administrasi digital secara mandiri. Beberapa sekolah bahkan mulai mengembangkan sistem pengarsipan berbasis Google Drive dengan struktur klasifikasi dokumen yang rapi. Tim PkM juga membantu dalam pembuatan template laporan digital dan format surat otomatis, yang mempermudah pekerjaan staf administrasi.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan serta tingkat pencapaian tujuan program. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada peserta, guru, serta kepala sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan kondusif dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Peserta aktif bertanya dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan administrasi secara

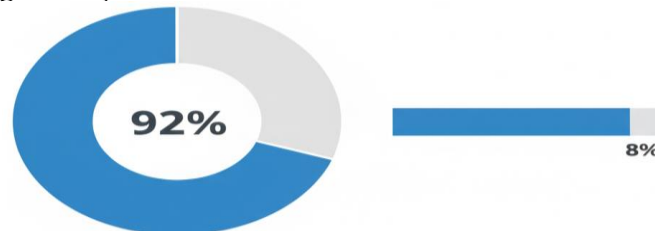
digital dan mampu mempraktikkannya di sekolah masing-masing. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh data bahwa :

Tabel 1 perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek Kegiatan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan	Indikator Keberhasilan
Pemahaman tentang Administrasi Digital	Sebagian besar peserta belum memahami konsep digitalisasi administrasi sekolah dan manfaatnya terhadap efisiensi kerja.	Peserta memahami pentingnya sistem administrasi digital dan mampu menjelaskan manfaatnya bagi pengelolaan data sekolah.	92% peserta menyatakan puas terhadap penyampaian materi dan merasa memahami konsep digitalisasi.
Kemampuan Menggunakan Aplikasi Digital (Google Workspace, Excel, Cloud Storage)	Peserta masih terbatas dalam mengoperasikan aplikasi digital, terutama dalam pengarsipan dan pengelolaan data.	Peserta mampu menggunakan aplikasi digital secara mandiri untuk menginput, menyimpan, dan mengelola data administrasi sekolah.	88% peserta merasa lebih percaya diri menggunakan aplikasi digital setelah kegiatan.
Sistem Pengarsipan dan Pelaporan Sekolah	Pengarsipan dokumen masih dilakukan secara manual menggunakan map dan lemari arsip fisik.	Pengarsipan mulai beralih ke sistem digital menggunakan Google Drive dan Excel untuk pelaporan data.	80% sekolah telah menerapkan sistem digital minimal untuk pengarsipan dan pelaporan.
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Sekolah	Materi pelatihan digitalisasi sebelumnya belum pernah diberikan secara spesifik dan kontekstual sesuai kebutuhan sekolah.	Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, sehingga mudah diterapkan di lingkungan kerja masing-masing.	85% peserta menilai kegiatan pendampingan sangat relevan dengan kebutuhan sekolah.
Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta	Sebagian peserta masih merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital karena keterbatasan pengalaman.	Peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital secara mandiri.	Peserta lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan inisiatif dalam praktik digitalisasi administrasi.
Implementasi Sistem Digital di Sekolah	Belum ada sistem digital yang terintegrasi untuk mendukung administrasi sekolah.	Sekolah mulai menerapkan sistem digital sederhana untuk kegiatan administrasi, arsip, dan pelaporan.	Terjadi peningkatan signifikan dalam efisiensi waktu dan ketepatan pelaporan administrasi sekolah.

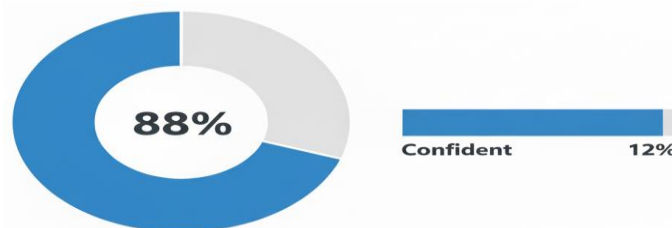
Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya perubahan signifikan di berbagai aspek kegiatan setelah pelaksanaan pendampingan. Sebelum pelatihan, sebagian besar sekolah masih menggunakan sistem administrasi manual yang memakan

waktu, sulit diakses, dan rentan kehilangan data. Namun setelah kegiatan, sekolah mulai beralih ke sistem digital berbasis cloud yang lebih efisien dan mudah digunakan. Peningkatan juga terjadi pada aspek kompetensi individu. Peserta kini mampu mengoperasikan aplikasi digital dengan lebih percaya diri dan memahami cara mengelola dokumen secara aman. Selain itu, pelatihan terbukti meningkatkan semangat dan motivasi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan digital mereka di lingkungan kerja.



Gambar 6 Persentase satu

Sebanyak 92% peserta menyatakan puas terhadap penyampaian materi pelatihan. Angka ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan, yakni kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, dinilai efektif dalam membantu peserta memahami materi. Peserta menilai narasumber mampu menjelaskan konsep digitalisasi administrasi dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai contoh kasus nyata yang relevan dengan kegiatan administrasi di sekolah. Kepuasan ini juga dipengaruhi oleh tersedianya modul pelatihan yang sistematis dan panduan praktis yang dapat digunakan peserta secara mandiri setelah kegiatan selesai.



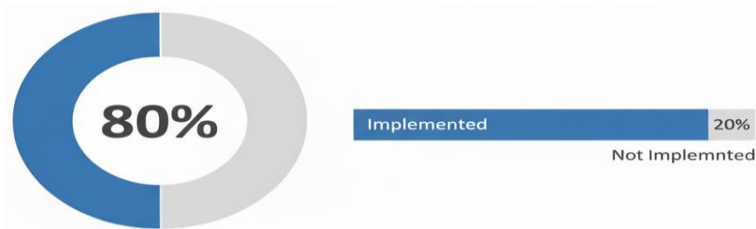
Gambar 7 Persentase dua

Selanjutnya, 88% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi digital setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan. Peningkatan rasa percaya diri ini tercermin dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi seperti Google Workspace, Microsoft Excel, dan sistem pengarsipan berbasis cloud. Sebelumnya, sebagian peserta merasa kesulitan mengelola data digital karena minimnya pengalaman dan keterbatasan pelatihan serupa di sekolah mereka. Namun, setelah mendapatkan bimbingan langsung dan latihan intensif, mereka mampu membuat, menyimpan, dan mengelola dokumen digital dengan lebih terstruktur dan efisien.



Gambar 8 Persentase Tiga

Sementara itu, 85% peserta menilai bahwa kegiatan pendampingan ini sangat relevan dengan kebutuhan sekolah. Relevansi tersebut terlihat dari kesesuaian materi pelatihan dengan tantangan yang dihadapi sekolah, seperti manajemen arsip digital, pelaporan data ke dinas, dan pengelolaan administrasi berbasis sistem informasi. Peserta merasa bahwa program ini mampu menjawab permasalahan nyata di lapangan, terutama dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap sistem manual yang selama ini dianggap tidak efisien dan rawan kesalahan. Dengan adanya pelatihan ini, sekolah mendapatkan solusi praktis untuk memperbaiki tata kelola administrasi, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 9 Persentase Empat

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Administrasi Sekolah Berbasis Digital Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Kacabdin II Lampung telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Program ini menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung transformasi tata kelola administrasi pendidikan menuju sistem yang lebih modern, efisien, dan berbasis teknologi informasi. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari tiga tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berhasil mencapai target yang telah dirumuskan. Pada tahap perencanaan, koordinasi yang dilakukan bersama pihak Kacabdin II Lampung dan kepala sekolah menghasilkan perencanaan kegiatan yang matang, meliputi penyusunan jadwal, pemilihan peserta, serta penentuan kebutuhan teknis di lapangan. Materi pelatihan disusun dengan menyesuaikan kebutuhan nyata sekolah, meliputi pengenalan konsep digitalisasi administrasi, penggunaan aplikasi digital seperti Google Workspace, Microsoft Excel, serta sistem pengarsipan berbasis cloud.

Tahap pelaksanaan berjalan dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif, dan kontekstual dengan rutinitas kerja di sekolah. Peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk praktik langsung dalam mengelola data administrasi digital. Proses pendampingan lapangan yang dilakukan setelah pelatihan terbukti efektif dalam memastikan peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik kerja sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang nyata. Berdasarkan kuesioner dan wawancara, 92% peserta menyatakan puas terhadap penyampaian materi, menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan sudah efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. 88% peserta menyatakan lebih percaya diri

menggunakan aplikasi digital, yang berarti terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis individu. 85% peserta menilai kegiatan pendampingan sangat relevan dengan kebutuhan sekolah, menandakan bahwa program ini mampu menjawab permasalahan nyata di lapangan. Sementara itu, 80% sekolah peserta telah mulai menerapkan sistem administrasi digital minimal untuk kegiatan pengarsipan dan pelaporan, sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan hasil pelatihan.

Secara kualitatif, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi baru di kalangan tenaga administrasi dan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Peserta menunjukkan perubahan pola pikir, dari semula menganggap digitalisasi sebagai hal yang rumit, menjadi melihatnya sebagai solusi praktis dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi dengan lebih cepat dan efisien. Pendekatan *learning by doing* yang digunakan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui pengalaman langsung, bukan sekadar teori. Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya efisiensi kerja sekolah. Dengan sistem administrasi digital, proses pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan menjadi lebih cepat, terstruktur, serta mudah diakses kapan pun dibutuhkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam pengelolaan administrasi berbasis digital, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiyah, E. F., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). *How to use digital literacy as a learning resource for teacher candidates in Indonesia*. Cakrawala Pendidikan, 39(2), 305-318.
- Dewa Putu Suyadnya, I. (2024). Implementasi digitalisasi administrasi pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139.
- Amrizal. (2021). Peningkatan kompetensi literasi digital guru melalui pelaksanaan workshop tingkat sekolah pada SDN 12 Kampung Batu dalam Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2)
- Setiawan, A., & Darmawan, R. (2021). Literasi digital guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(3), 15-28.
- Wijaya, A., et al. (2021). Digitalisasi administrasi pendidikan: studi kasus di SMA Negeri X. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(2), 98-105.